

EFEKTIVITAS SISTEM LAYANAN PERPUSTAKAAN BERBASIS TIK DENGAN MODEL AMALIA DALAM MENINGKATKAN MINAT MEMBACA

Suci Amalia¹, Efendi Napitupulu², Asih Menanti³

SD Swasta IT Al-Ihya Tj. Gading¹ dan Universitas Negeri Medan^{2,3}

suci_amalia@yahoo.com¹, napitupuluefendi@gmail.com², asih_menanti@yahoo.com³

Abstrak: Perpustakaan sebagai sumber belajar sekaligus sumber informasi bagi siswa dalam kegiatan membaca yang dimulai sejak tingkat Sekolah Dasar. Suatu media sangat diperlukan untuk memudahkan anak dalam belajar membaca dari awal hingga akhir pendidikannya di Sekolah Dasar. Media layanan perpustakaan berupa perangkat lunak di dalam penelitian ini telah diperkenalkan kepada siswa yang mengacu pada tahapan model AMALIA (Attention, Memoryzing, Accelerating, Literal, Improving dan Assets). Model AMALIA dilengkapi dengan kartu perpustakaan yang belum diterapkan sebelumnya di perpustakaan sekolah ini. Tujuan dari penelitian ini adalah terimplementasikannya sistem layanan perpustakaan berbasis TIK dengan model AMALIA dalam meningkatkan minat membaca siswa Sekolah Dasar di Tanjung Gading Kabupaten Batu Bara. Penelitian ini adalah suatu penelitian pengembangan (R & D) yang mengikuti tahapan-tahapan penelitian pengembangan, setiap proses tahapan yang ditempuh untuk membangun produk penelitian. Untuk mengetahui perbedaan minat membaca dilakukan pretest – posttest terhadap sampel 86 siswa Sekolah Dasar di Tanjung Gading Kabupaten Batu Bara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat membaca siswa ke perpustakaan lebih tinggi setelah menggunakan sistem layanan perpustakaan berbasis TIK dengan model AMALIA dibanding dengan sebelum menggunakan sistem layanan perpustakaan berbasis TIK dengan model AMALIA. Berdasarkan hasil penelitian direkomendasikan agar manajemen sekolah dapat mengimplementasikan sistem layanan perpustakaan berbasis TIK dengan model AMALIA dalam mengelola perpustakaan Sekolah Dasar.

Kata Kunci: Sistem Layanan Perpustakaan, Model AMALIA, Minat Membaca

Abstract: The library as a learning resource and all at once as information sources for students related to reading activity started from the primary school level. A media is really needed to ease the students on reading study since the initial until more graduated at the primary school. The library service media by means of software has been introduced to students refers to stages AMALIA model (Attention, Memorizing, Accelerating, Literal, Improving and Assets). The AMALIA model is equipped with a library card that has not been implemented previously in the school library. The objective of this study was the implementation of an ICT-based library service system with the AMALIA model in increasing the reading interest of primary school students at Tanjung Gading of Batu Bara Regency. This study was educational research and development (R & D) which follows a step-by-step cycle, each step process used to develop the product. To prove, the difference in reading interest was conducted by using pretest-posttest 86 students sample of primary school in Tanjung Gading of Batu Bara Regency. The research result indicates that the reading interest of students to the library was higher after using ICT-based library service system with AMALIA model compared before using ICT-based library service system with AMALIA model. Based on the research result is recommended that the school management can implement an ICT-based library service system with the AMALIA model in managing the primary school library.

Keywords: Library Service System, AMALIA Model, Reading Interest

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai salah satu lembaga formal dalam bidang pendidikan yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) dituntut untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan, yaitu dengan menyediakan sarana perpustakaan. Keberadaan perpustakaan disini juga sebagai upaya untuk membudayakan gerakan literasi di sekolah (GLS)

sebagaimana yang dicanangkan oleh pemerintah.

Perpustakaan merupakan salah satu sumber belajar yang bisa menjadi kekuatan untuk mencerdaskan bangsa. Perpustakaan tidak lepas dari pembelajaran siswa di sekolah dalam mencari pengetahuan. Fasilitas yang disediakan oleh sekolah ini sangat bermanfaat bagi semua siswa jika mereka bisa memanfaatkan perpustakaan secara maksimal. Namun, tidak

semua perpustakaan menerapkan TIK dalam sistem pelayanan perpustakaan seperti pendaftaran anggota, pencarian buku, peminjaman buku, dan lain-lain. Pada sistem layanan perpustakaan umum dilakukan secara manual dengan menggunakan pembukuan sehingga kurang efisien dalam waktu dan kesulitan dalam menemukan keberadaan status buku, penggunaan kartu perpustakaan juga belum pernah diimplementasikan sebelumnya sebagai identitas pengguna, buku-buku yang tersedia belum diatur sesuai dengan aturan sistem klasifikasi perpustakaan.

Perpustakaan erat kaitannya dengan aktivitas membaca dan belajar membaca umumnya dimulai dari tingkat Sekolah Dasar sehingga perlu adanya media yang memudahkan anak dalam tahapan membaca awal sampai tahapan membaca lanjutan yang dapat mereka temukan melalui perpustakaan sekolahnya. Tahapan dalam model AMALIA (*Attention, Memoryzing, Accelerating, Literal, Improving, dan Assets*) diharapkan dapat memfasilitasi kebutuhan ini sehingga berkembang menjadi kebiasaan membaca dalam rangka meningkatkan minat membaca siswa Sekolah Dasar. Sesuatu yang menarik dalam sistem layanan perpustakaan berbasis TIK dengan model AMALIA ini adalah keterlibatan siswa dalam belajar menggunakan perangkat lunak yang disediakan yang juga dilengkapi dengan kartu perpustakaan. Perangkat lunak ini dibuat dengan menggunakan bahasa pemrograman PHP dengan *database* MySQL dan tentunya *Macromedia Flash* untuk memberikan animasi yang dibutuhkan.

Menurut Hurlock (1978: 115), Minat yang berkembang pada seseorang disebabkan oleh beberapa faktor berikut ini: (a) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental; (b) Minat bergantung pada kesiapan belajar; (c) Minat bergantung pada kesempatan belajar; (d) Perkembangan minat mungkin terbatas; (e) Minat dipengaruhi pengaruh budaya; (f) Minat berbobot emosional; (g) Minat itu egosentris.

Karena pentingnya peran minat dalam kehidupan anak, minat yang akan membantu penyesuaian pribadi dan sosial anak perlu sekali ditemukan dan dipupuk. Beberapa cara menemukan minat anak (Hurlock, 1978: 117) melalui: (a) Pengamatan kegiatan; (b) Pertanyaan; (c) Pokok pembicaraan; (d)

Membaca; (e) Menggambar spontan; (f) Keinginan; (g) Laporan mengenai apa saja yang diminati. Salah satu cara menemukan minat anak adalah dengan membaca, bila anak-anak bebas memilih buku untuk dibaca atau dibacakan, memilih bahasan topik yang menarik minatnya atau memilih perpustakaan misalnya sebagai tempat untuk belajar dan menambah perbendaharaan ilmu.

Secara harfiah minat membaca adalah keinginan kuat seseorang untuk membaca atau dalam pengertian lain minat membaca adalah adanya kecenderungan kognitif dan afektif dalam diri siswa terhadap aktivitas membaca, atau sesuatu yang diusahakan untuk tertarik kepada buku bacaan dan mengembangkannya menjadi reading habit (kebiasaan membaca). Oleh sebab itu, minat membaca siswa perlu sekali dikembangkan. Menumbuhkan minat membaca siswa sebaiknya diusahakan sedini mungkin ketika seseorang baru mengenal tulisan (huruf).

Hal yang paling mendasar dalam praktik literasi adalah kegiatan membaca. Keterampilan membaca merupakan fondasi untuk mempelajari berbagai hal lainnya. Kemampuan ini penting bagi pertumbuhan intelektual siswa. Melalui membaca siswa dapat menyerap pengetahuan dan mengeksplorasi dunia yang bermanfaat bagi kehidupannya.

Membaca memberikan pengaruh budaya yang amat kuat terhadap perkembangan literasi peserta didik. Sayangnya, sampai saat ini prestasi literasi membaca peserta didik di Indonesia masih rendah, berada di bawah rata-rata skor internasional. Dari laporan hasil studi yang dilakukan *Central Connecticut State University* di New Britain, diperoleh informasi bahwa kemampuan literasi Indonesia berada pada peringkat 60 dari 61 negara yang disurvei (Jakarta Post, 2016). Salah satu upaya dalam membangun budaya literasi sekolah adalah dengan wajib kunjung perpustakaan sekolah. Dalam penelitian ini akan dikembangkan sebuah *software* yang diupayakan dapat mendukung gerakan literasi tersebut.

Sumber Belajar (untuk Teknologi Pendidikan) (AECT, 1977: 9) meliputi semua sumber (data, orang, dan barang) yang dapat digunakan oleh pelajar baik secara terpisah maupun dalam bentuk gabungan, biasanya dalam situasi informal, untuk memberikan fasilitas belajar. Sumber itu meliputi Pesan,

Orang, Bahan, Peralatan, Teknik dan Latar (lingkungan).

Perpustakaan merupakan salah satu sumber belajar dari aspek latar (lingkungan). Perpustakaan menghimpun, mengelola, menyimpan, melestarikan, menyajikan, serta memberdayakan informasi. Agar informasi yang dikelola mempunyai nilai manfaat yang produktif, informasi tersebut harus memenuhi kriteria: benar, tepat, cepat, dikemas dengan menarik dan siap saji.

Agar layanan peminjaman dan pengembalian buku berjalan lancar perlu disiapkan kartu perpustakaan. Kartu perpustakaan adalah kartu yang dikeluarkan oleh perpustakaan yang mengidentifikasi pemiliknya sebagai anggota perpustakaan, meminjam materi atau hak istimewa lainnya yang terkait dengan perpustakaan yang menerbitkannya.

Sistem layanan perpustakaan berbasis TIK menyiratkan perubahan dari sistem manual ke penerapan komputer dan peralatan modern lainnya ke operasi dan layanan perpustakaan. Penggunaan TIK yang efektif di perpustakaan meningkatkan efisiensi dalam operasi, menghilangkan sifat kerja yang berulang, meningkatkan kualitas dan jangkauan layanan, memfasilitasi akses yang lebih mudah dan lebih luas ke semua jenis sumber informasi, memfasilitasi komunikasi informasi lebih cepat, meningkatkan semangat kerja dan motivasi staf perpustakaan, memfasilitasi kerjasama dan berbagi sumber daya, menghemat waktu, ruang dan sumber daya, meningkatkan produktivitas dan citra perpustakaan.

Komputerisasi perpustakaan dalam arti yang sebenarnya berarti dipakainya komputer dalam setiap tahap pekerjaan perpustakaan secara terintegrasi dengan menggunakan sistem tertentu (Rahayuningsih, 2007: 10). Ini berarti bahwa mulai dari tahap pengembangan, pengolahan, penelusuran sampai dengan peminjaman dan pengembalian koleksi perpustakaan dikerjakan dengan sistem komputer yang sama.

Adapun pemanfaatan teknologi, informasi dan komunikasi untuk kegiatan perpustakaan memiliki beberapa tujuan (Lasa, 2016: 228). *Pertama*, meringankan pekerjaan. *Kedua*, memudahkan dan memperlancar pelaksanaan tugas kepustakawanan. *Ketiga*, mempercepat proses temu kembali akan informasi. *Keempat*, memperlancar kerja sama

informasi. *Kelima*, meningkatkan pelayanan informasi dan memanfaatkan teknologi, informasi dan komunikasi.

Dalam sistem layanan perpustakaan, koleksi perpustakaan diklasifikasikan dan disusun sesuai dengan *Dewey Decimal Classification* (DDC) dan aplikasi TIK di perpustakaan harus menyertakan *Online Public Access Catalog* (OPAC).

Dewey Desimal Classification (DDC) diterbitkan pada tahun 1876 untuk digunakan secara meluas di perpustakaan-perpustakaan lainnya. Kata "Dewey" merujuk pada nama Melville Louis Kossuth Dewey (1851-1931), yang merancang klasifikasi tersebut. Kata kedua "Desimal," mengacu pada notasi dasar-sepuluh yang digunakan untuk menunjukkan dan menghubungkan subjek sehingga nama klasifikasi tersebut adalah *Dewey Desimal Classification*.

Klasifikasi bahan pustaka dimaksudkan untuk memudahkan pengguna dalam mencari buku-buku yang diperlukan secara cepat dan tepat. Untuk keperluan itu, setiap buku yang dimiliki harus ditandai melalui proses klasifikasi sebelum digunakan oleh masyarakat pengguna. Untuk melakukan proses klasifikasi, ada pedoman dan cara-cara tertentu sebagai kesepakatan secara nasional dan internasional.

Merujuk pada panduan klasifikasi bahan pustaka yang diberikan oleh dinas perpustakaan setempat, Dinas Perpustakaan Kabupaten Batu Bara, dari buku Pengantar Klasifikasi Persepuluh Dewey, DDC (*Dewey Decimal Classification*) merupakan sistem klasifikasi yang menganut prinsip "desimal" yang cakupannya meliputi seluruh bidang ilmu pengetahuan (universal). Seluruh ilmu pengetahuan dibagi ke dalam 10 kelas utama yang diberi kode/lambang (selanjutnya disebut notasi) 000 s.d. 900 yang biasanya dinamakan Ringkasan Pertama (*First Summary*), sebagai berikut:

- 000 Karya Umum
- 100 Filsafat dan Psikologi
- 200 Agama
- 300 Ilmu-Ilmu Sosial
- 400 Bahasa
- 500 Ilmu-Ilmu Murni (Sains)
- 600 Ilmu-Ilmu Terapan (Teknologi)
- 700 Kesenian dan Olahraga
- 800 Kesusasteraan
- 900 Sejarah dan Geografi

Katalog *on-line* terkomputerisasi dikenal sebagai *Online Public Access Catalog* (OPAC). OPAC adalah basis data terkomputerisasi yang dimiliki perpustakaan yang lebih efektif daripada penggunaan katalog kartu manual. OPAC dapat dicari secara lokal, online, melalui jaringan dan internet.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Swasta IT Al-Ihya Tanjung Gading Kabupaten Batu Bara pada seluruh siswa kelas V yang berjumlah 86 siswa yang terhimpun dari 3 kelas pada semester 2 Tahun Ajaran 2016/2017. Untuk pengunjung perpustakaan terbuka untuk semua tingkatan kelas. Waktu pelaksanaan adalah pada bulan April sampai dengan bulan Juni 2017.

Model pengembangan yang digunakan adalah model pengembangan Borg & Gall. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Analisis Masalah dan Kebutuhan
 - a. Analisis Situasi
 - b. Analisis dan Kajian Teori
- 2) Desain Model
 - a) Rancangan Model AMALIA
 - b) Rancangan Struktur Navigasi
 - c) Pembuatan Animasi *Flash* Alfabeta dari A – Z
 - d) Pembuatan *Database* MySQL
 - e) Pembuatan Skrip PHP (utama), HTML dan CSS
- 3) Desain Produk Awal
 - a) Pengumpulan Bahan Pustaka
 - b) *Scan/Foto Cover* Buku
 - c) Pembuatan Animasi Judul Buku
 - d) Pengumpulan Gambar
 - e) Pengelompokan Buku Berdasarkan Alfabeta
 - f) Penggolongan Buku Berdasarkan Kelas Klasifikasi
 - g) Pembuatan Kode Klasifikasi Setiap Buku
 - h) Peng-*input*-an Data Informasi tentang Buku
- 4) Validasi Produk dan Uji Coba Produk

Pada tahapan ini dilakukan validasi oleh ahli materi, ahli media dan guru SD berdasarkan kisi-kisi instrumen penilaian. Setelah dilakukan revisi berdasarkan validasi dari para ahli dan pihak-pihak yang terkait, kemudian dilakukan uji coba produk. Uji coba yang dilakukan dengan tingkatan sebagai berikut:

- a) Uji Coba Perorangan (5 siswa)
- b) Uji Coba Kelompok Kecil (10 siswa)
- c) Uji Coba Lapangan (3 kelas)

Semua pengujian dalam tahap ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan produk akhir yang efektif digunakan di perpustakaan sekolah.

5) Uji Keefektifan Produk

Agar penelitian yang dikembangkan dapat mengilustrasikan minat membaca siswa yang sebenarnya, maka diperlukan instrumen yang memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas. Validitas adalah bukti yang menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dapat memberikan pandangan yang akurat terhadap variabel yang akan diketahui sesuai dengan tujuan penelitian, sedangkan reliabilitas berhubungan dengan keteguhan atau konsistensi internal (*internal consistency*) suatu instrumen.

Sebelum dilakukan uji keefektifan perlu dilakukan uji persyaratan data yaitu persyaratan normalitas dan homogenitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal dengan menggunakan uji Lilliefors, sedangkan uji homogenitas untuk mengetahui apakah data homogen dengan menggunakan uji Bartlett. Kemudian dilakukan uji keefektifan dengan uji beda (uji t).

Uji keefektifan dilakukan untuk melihat perbedaan yang signifikan antara minat membaca siswa dengan sesudah menggunakan sistem layanan perpustakaan berbasis TIK dengan model AMALIA dan sebelum menggunakan sistem layanan perpustakaan berbasis TIK dengan model AMALIA dengan uji beda (uji t).

$$T = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

dimana S adalah varians gabungan yang dihitung dengan rumus:

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Untuk keperluan pengujian hipotesis, dirumuskan hipotesis statistik:

$$H_0 : \mu S_1 \leq \mu S_2$$

$$H_a : \mu S_1 > \mu S_2$$

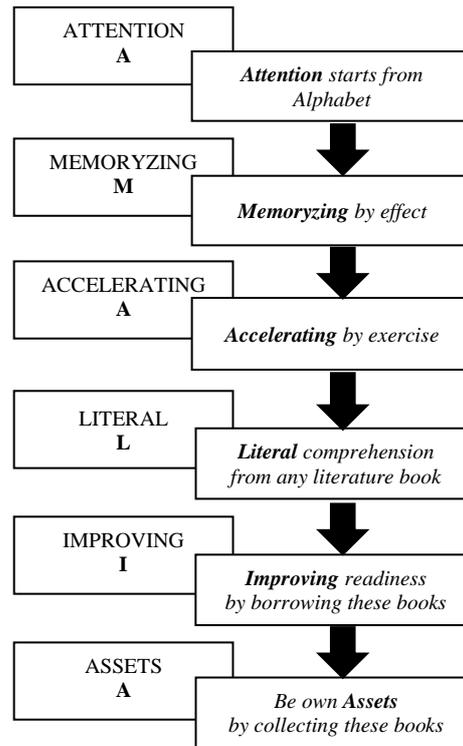
Keterangan :

H_0 = rata-rata minat membaca siswa setelah menggunakan siswa layanan perpustakaan berbasis TIK dengan model AMALIA lebih rendah atau sama dengan minat membaca siswa sebelum menggunakan siswa layanan perpustakaan berbasis TIK dengan model AMALIA.

H_a = rata-rata minat membaca siswa setelah menggunakan siswa layanan perpustakaan berbasis TIK dengan model AMALIA lebih tinggi secara signifikan dengan minat membaca siswa sebelum menggunakan siswa layanan perpustakaan berbasis TIK dengan model AMALIA.

μS_1 = rata-rata minat membaca siswa setelah menggunakan siswa layanan perpustakaan berbasis TIK dengan model AMALIA.

μS_2 = rata-rata minat membaca siswa sebelum menggunakan siswa layanan perpustakaan berbasis TIK dengan model AMALIA.



Gambar. Model AMALIA

Untuk menghitung keefektifan sistem dari sistem yang diterapkan dengan menggunakan Skala Likert. Dimulai dengan menentukan skor ideal terlebih dahulu. Skor ideal (kriterium) adalah skor yang ditetapkan dengan asumsi bahwa setiap responden pada setiap pertanyaan memberi jawaban dengan skor tertinggi.

Validasi materi meliputi aspek format, aspek isi dan aspek bahasa. Kemudian validasi media lebih meliputi aspek tampilan, aspek penyajian dan aspek kegrafikan. Sedangkan validasi guru sekolah dasar meliputi aspek tampilan, aspek penyajian, aspek isi dan aspek minat.

Tabel 1. Persentase Rerata Skor Penilaian Kelayakan Tiap Aspek dari Pendapat Ahli serta Guru SD

No.	Penilaian	Skor Maksimal	Validator		
			Ahli Materi	Ahli Media	Guru SD
1	Aspek Format	44,00	39,00 (88,64%)	-	-
2	Aspek Isi	Ahli Materi: 32,00	26,50 (82,81%)	-	-
		Guru SD: 24,00	-	-	23,47 (97,79%)
3	Aspek Bahasa	16,00	13,50	-	-

			(84,38%)		
4	Aspek Tampilan	Ahli Media: 52,00	-	49,00 (94,23%)	-
		Guru SD: 20,00	-	-	19,31 (96,55%)
5	Aspek Penyajian	Ahli Media: 48,00	-	46,50 (96,88%)	-
		Guru SD: 24,00	-	-	23,63 (98,46%)
6	Aspek Kegrafikan	20,00	-	19,00 (95,00%)	-
7	Aspek Minat	8,00	-	-	7,90

Uji coba produk dilakukan setelah peneliti merevisi berdasarkan hasil validasi ahli materi, ahli media dan guru SD, hasil penilaian pada uji coba produk meliputi aspek tampilan, aspek penyajian, aspek isi dan aspek minat.

Tabel 2. Persentase Rata-rata Penilaian Tahap Uji Coba pada Tiap Aspek

No	Penilaian	Skor Maksimal	Responden		
			Uji Coba Perorangan (5 siswa)	Uji Coba Kelompok Kecil (10 siswa)	Uji Coba Lapangan Terbatas (3 Kelas)
1	Aspek Tampilan	20,00	15,80 (79,00%) Layak	16,40 (82,00%) Sangat Layak	16,47 (82,35%) Sangat Layak
2	Aspek Penyajian	24,00	20,60 (85,83%) Sangat Layak	20,20 (84,17%) Sangat Layak	20,26 (84,42%) Sangat Layak
3	Aspek Isi	24,00	19,20 (80,00%) Layak	19,30 (80,42%) Layak	20,03 (83,46%) Sangat Layak
4	Aspek Minat	8,00	7,00 (87,50%) Sangat Layak	6,80 (85,00%) Sangat Layak	6,99 (87,37%) Sangat Layak

Tabel 3. Persentase Skor Total Hasil Penilaian Tahapan Validasi dan Uji Coba

Tahapan	No.	Responden	Persentase	Kriteria
Validasi	1	Ahli Materi	85,28%	Sangat Layak
	2	Ahli Media	95,37%	Sangat Layak
	3	Guru SD	97,89%	Sangat Layak
Uji Coba	4	Perorangan	83,08%	Sangat Layak
	5	Kelompok Kecil	82,90%	Sangat Layak
	6	Lapangan	84,40%	Sangat Layak
Rata-rata			88,15%	Sangat Layak

Tabel 4. Pretest, Posttest dan Persentase Kenaikan Minat Membaca

Kelas	Jumlah Siswa	Minat Membaca		Persentase Kenaikan
		Pretest	Posttest	
Utsman bin Affan	33	4811	6171	28,27%
Said bin Zaid	22	3241	4357	34,43%
Ali bin Abi Thalib	31	4599	6066	31,89%
Total	86	12651	16594	-
Rata-rata	-	147,105	192,953	31,17%

Perbedaan minat membaca diukur dengan menggunakan skala minat yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Minat membaca siswa ke perpustakaan lebih tinggi setelah menggunakan sistem layanan perpustakaan berbasis TIK dengan model AMALIA dibandingkan dengan sebelum menggunakan sistem layanan perpustakaan berbasis TIK dengan model AMALIA. Berdasarkan hasil penelitian disarankan agar manajemen sekolah dapat menerapkan sistem layanan perpustakaan berbasis TIK dengan model AMALIA dalam mengelola perpustakaan sekolah mereka.

PENUTUP

Berdasarkan dari hasil yang telah dicapai dari keseluruhan proses penelitian pengembangan sistem layanan perpustakaan berbasis TIK dengan model AMALIA, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengembangan sistem layanan perpustakaan berbasis TIK dengan model AMALIA telah dikembangkan sesuai dengan prosedur pengembangan dengan langkah: 1) analisis masalah dan kebutuhan; 2) desain model; 3) desain produk awal; 4) validasi produk dan uji coba produk; 5) uji efektifitas produk.
2. Pengembangan sistem layanan perpustakaan berbasis TIK dengan model AMALIA ditinjau dari aspek format, aspek isi, aspek bahasa, aspek tampilan, aspek penyajian, aspek kegrafikan, dan aspek minat dengan kriteria “Sangat Layak” digunakan di perpustakaan untuk tingkat Sekolah Dasar.
3. Penilaian guru SD dan siswa SD dari aspek minat dengan indikator media

menarik dan mengundang perhatian serta meningkatkan minat membaca termasuk dalam kategori “Sangat Layak”. Berdasarkan penilaian tersebut maka disimpulkan bahwa sistem layanan perpustakaan berbasis TIK dengan model AMALIA dapat meningkatkan minat membaca siswa Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- AECT. 1977. *Definisi Teknologi Pendidikan: Satuan Tugas Definisi dan Terminologi AECT*. Terjemahan oleh Yusufhadi Miarso, dkk. 1986. Jakarta: Rajawali.
- Arikunto, S. & Jabar, S.A. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Atkinson, R.L., Atkinson, R.C. & Hilgard, E.R. 1983. *Introduction to Psychology (Pengantar Psikologi)*. Jakarta: Erlangga.
- Bafadal, I. 2015. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Borg, W.R., Gall, M.D. & Gall, J.P. 2003. *Educational Research: An Introduction, 7th Edition*. Boston: Allyn and Bacon.
- Chan, L.M., Comaromi, J.P., Mitchell, J.S. & Satija, M.P. 1996. *Dewey Decimal Classification: A Practical Guide*. Albany: OCLC Online Computer Library Center.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Dhiman, A.K. 2003. *Basic of Information Technology for Librarians and Information Scientists (Vol II: IT's Applications in LIS)*. New Delhi: Ess Ess Publications.

- Fraenkel, J.R. & Wallen N.E. 2008. *How to Design and Evaluate Research in Education*. New York: McGraw Hill.
- Gredler, M.E. 2011. *Learning and Instruction: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Hamakonda, T.P. & Tairas, J.N.B. 2002. *Pengantar Klasifikasi Persepuluhan Dewey*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hartono. 2016. *Manajemen Perpustakaan Sekolah: Menuju Perpustakaan Modern dan Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hergenahhn, B.R. & Olson, M.H. 2014. *Theories of Learning (Teori Belajar)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Hurlock, E.B. 1978. *Child Development (Perkembangan Anak) Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E.B. 1978. *Child Development (Perkembangan Anak) Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Lasa, H.S. 2016. *Manajemen Perpustakaan, Sekolah/Madrasah*. Yogyakarta: Ombak.
- Mursyid, M. 2016. *Membumikan Gerakan Literasi di Sekolah*. Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata.
- Rahayuningsih, F. 2007. *Pengelolaan Perpustakaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Rahim, F. 2011. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ramana, P.V. 2004. *Information Technology Applications in Libraries*. New Delhi: Ess Ess Publications.
- Santrock, J.W. 2011. *Educational Psychology, 5th ed.* New York: McGraw-Hill.
- Schunk, D.H. 2012. *Learning Theories: An Educational Perspective, 6th ed.* Boston: Pearson Education.
- Smaldino, S.E, Lowther, D.L. & Russell, J.D. 2014. *Instructional Technology & Media for Learning*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Solso, R.L., Maclin, O.H. & Maclin, M.K. 2008. *Cognitive Psychology (Psikologi Kognitif)*. Jakarta: Erlangga.
- Sudjana. 2009. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo-Basuki. 1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Thobroni, M. 2015. *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yusuf, M. 2015. *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan: Pilar Penyedia Informasi dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yusup, P.M. 2013. *Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Kepustakaan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.